

ONOMI
ANGUNAN

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA**

SKRIPSI

**PERANAN SISTEM PERBANKAN SYARIAH DALAM
PENGEMBANGAN SEKTOR RIIL DI PROPINSI
SUMATERA SELATAN**



Disusun Oleh :

**DEDDY KURNIAWAN
01023120027**

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
SARJANA EKONOMI
2006**

07

1.1

332.307
Kun
P
2006



**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA**

14272/14633

SKRIPSI

**PERANAN SISTEM PERBANKAN SYARIAH DALAM
PENGEMBANGAN SEKTOR RIIL DI PROPINSI
SUMATERA SELATAN**



Disusun Oleh :

**DEDDY KURNIAWAN
01023120027**

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
SARJANA EKONOMI
2006**

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : DEDDY KURNIAWAN
NIM : 01023120027
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI MONETER
JUDUL SKRIPSI : PERANAN SISTEM PERBANKAN SYARIAH DALAM
PENGEMBANGAN SEKTOR RIIL DI PROPINSI
SUMATERA SELATAN

PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI

TANGGAL : 26 - 05 - 2006

PEMBIMBING 1 :



Prof. Dr. Hj. Nurlina Tarmizi, M.S.
NIP : 130576788

TANGGAL : 29 - 05 - 2006

PEMBIMBING 2 :



Dra. Hj. Saadah Yuliana, M.Si.
NIP : 131411409

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA

SKRIPSI

PERANAN SISTEM PERBANKAN SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN
SEKTOR RIIL DI PROPINSI SUMATERA SELATAN

DIAJUKAN OLEH :
NAMA : DEDDY KURNIAWAN
NIM : 01023120027

Telah dipertahankan didepan panitia ujian komprehensif pada tanggal 10 - 05 - 2006.
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Indralaya, 26- 05 - 2006

Ketua



Prof. DR. Hj. Nurlina Tarmizi, M.S.
NIP : 130576788

Anggota 1



Dra. Hj. Saadah Yuliana, M.Si.
NIP : 131411409

Anggota 2



Drs. M. Komri Yusuf, M.Si.
NIP : 130810210

Mengetahui Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Drs. Suhel, M.Si.
NIP : 131993979

Motto :

*“Mind is the most terrible thing to waste”
(Soebowo Musa)*

*“Jangan mengharapkan menjadi apa – apa selain dirimu sendiri, dan cobalah menjadi dirimu yang sempurna”
(Francis de sallas)*

*“ Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar – benar berada dalam kerugian. Kecuali orang – orang yang beriman dan beramal soleh dan nasehat menasehati dalam kebenaran dan kesabaran”
(Q.S. Al Ashr 1 – 3)*

*Skripsi ini
Kupersembahkan untuk:*

- ❖ Ayah dan Ibu tersayang & tercinta*
- ❖ Mbak ku tersayang & tercinta*
- ❖ Keponakanku tersayang & tercinta*
- ❖ Almamaterku*

Kata Pengantar

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat – Nya jualah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini untuk memenuhi sebagian dari syarat – syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi UNSRI . Adapun judul skripsi yang diangkat yaitu “*Peranan Sistem Perbankan Syariah dalam Pengembangan Sektor Riil di Propinsi Sumatera Selatan*”.

Tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu untuk menganalisis peranan Bank Syariah berkaitan dengan komposisi pembiayaan yang diberikan dalam upayanya mengembangkan sektor riil di Propinsi Sumatera Selatan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam segi penyampaian materi. Oleh karena itu, penulis menerima saran – saran yang sifatnya membangun, sehingga sempurna skripsi ini.

Indralaya, 26 – 05 – 2006

Deddy Kurniawan

NIM: 01023120027

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalammualaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat dan ridho- Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peranan Sistem Perbankan Syariah dalam Pengembangan Sektor Riil di Propinsi Sumatera Selatan ”, dalam rangka untuk menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh ujian sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya.

Dalam kesempatan ini penulis akan mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah memberikan bantuan yang sangat berarti bagi penulisan skripsi ini, yakni kepada :

Pertama dan terutama kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang yang telah melimpahkan nikmatnya yang tak terhingga, sedemikian banyaknya sehingga untuk sekedar menghitungnya sekalipun saya merasa tidak sanggup.

Kepada kedua orang tua ku dan saudariku yang paling kucintai, Bapakku *Nurdjali Suherman* dan Ibuku *Maimunah* serta saudariku Ria Lestari. Terima kasih untuk senantiasa memberikan dorongan moril dan spiritual kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan study S-1 di Fakultas Ekonomi UNSRI.

Kepada Ibu Prof. DR. Hj. Nurlina Tarmizi, M.S, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Ibu Dra. Hj. Saadah Yuliana, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi II. Terima kasih Bu atas bimbingan serta saran – saran yang sangat berguna bagi penulis.

Bapak DR. Syamsurijal AK, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Terima kasih untuk setiap fasilitas yang telah diberikan selama penulis mengenyam pendidikan di Fakultas Ekonomi UNSRI.

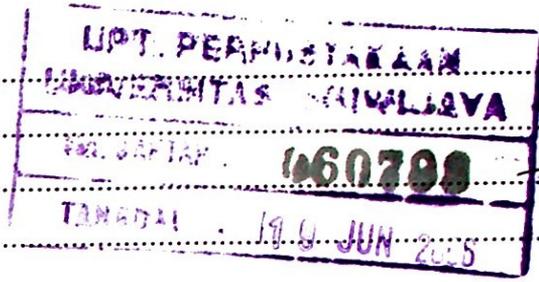
Drs. Suhel, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya. Terima kasih atas kooperasinya yang sangat bersahabat dalam kegiatan perkuliahan penulis di Jurusan Ekonomi Pembangunan UNSRI.

Drs. M. Komri Yusuf, M.Si, selaku Dosen Penguji Skripsi. Terima Kasih atas saran yang telah diberikan sehingga penulis dapat lebih mengoreksi diri untuk menjadi yang lebih baik.

Teman – teman serta kolega ku : Keluarga Besar Hotel Matahari Jambi, Dr. H. Fahrurazi M.Kes, Erwin Hage S.Pd, Havid Dwiril S.Com, Tomy Yuliza, Tri Sutrisna Saputra Maisal, Farida Usman S.E. , Norma Usman S.E. , Asma Usman, Darajat Hidayah Putra Harahap, Martha, Listya Oktarina, Sukamto S.E. , Septia Triyarni, Wulan Sari Subur dan teman – teman Se- Angkatan di EP 2002, terima kasih atas segala bantuannya serta dukungan moril yang telah diberikan kepada penulis.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	12
1.5. Metode Penelitian.....	12
1.5.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
1.5.2. Sumber Data.....	12
1.5.3. Teknik Analisa.....	13
1.5.4. Batasan Variabel.....	14
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	18
2.1. Teori – teori.....	18
2.1.1. Bank sebagai Lembaga Intermediasi.....	18
2.1.2. Islam dan Kegiatan Ekonomi.....	23
2.1.3. Pembiayaan sebagai Penggerak Sektor Riil.....	25



2.1.3.1. Pembiayaan dalam Perbankan Konvensional.....	26
2.1.3.2. Pembiayaan dalam Perbankan Syariah.....	27
2.2. Penelitian Pendahuluan.....	30
2.3. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III. GAMBARAN UMUM BANK SYARIAH.....	33
3.1. Gambaran Umum Bank Syariah di Indonesia.....	33
3.1.1. Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah.....	35
3.1.2. Perkembangan Regulasi Perbankan Syariah.....	37
3.1.3. Perkembangan Alat Likuid Bank Syariah.....	39
3.1.4. Perkembangan Penghimpunan Dana Bank Syariah.....	41
3.1.5. Perkembangan Alokasi Pembiayaan Rupiah Bank Syariah.....	43
3.2. Gambaran Umum Bank Syariah di Propinsi Sumatera Selatan.....	46
BAB IV. PERANAN SISTEM PERBANKAN SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN SEKTOR RIIL DI PROPINSI SUMATERA SELATAN.....	49
4.1. Pembiayaan pada Bank Syariah di Sumatera Selatan Berdasarkan Sektor Ekonomi.....	49
4.2. Pembiayaan pada Bank Syariah di Sumatera Selatan Berdasarkan Sistem Pembiayaan.....	62
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
5.1. Kesimpulan.....	71
5.2. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 : Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah	5
Tabel 2 : Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah	6
Tabel 3 : Perkembangan Komposisi Pembiayaan di Indonesia.....	8
Tabel 4 : Distribusi Persentase PDRB Propinsi Sumatera Selatan atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha dengan Migas (%)	9
Tabel 5 : Ketentuan Pemerintah tentang Perbankan Syariah	37
Tabel 6 : Perkembangan Alat Likuid Bank Syariah di Indonesia	40
Tabel 7 : Perkembangan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Periode 1998-2004 (juta rupiah)	42
Tabel 8 : Perkembangan Penyaluran Pembiayaan pada Bank Syariah Periode 1998-2004 (juta rupiah)	44
Tabel 9 : Komposisi Penduduk Sumatera Selatan berdasarkan Agama yang dianut tahun 2000.....	46
Tabel 10 : Pembiayaan dan Piutang KUK menurut Sektor Ekonomi Perbankan Syariah pada Sektor Pertanian di Propinsi Sumatera Selatan Periode Januari 2004 – Juni 2005.....	51
Tabel 11 : Pembiayaan dan Piutang KUK menurut Sektor Ekonomi Perbankan Syariah pada Sektor Industri di Propinsi Sumatera Selatan Periode Januari 2004 – Juni 2005.....	52
Tabel 12 : Pembiayaan dan Piutang KUK menurut Sektor Ekonomi Perbankan Syariah pada Sektor Konstruksi di Propinsi Sumatera Selatan Periode Januari 2004 – Juni 2005.....	54
Tabel 13 : Pembiayaan dan Piutang KUK menurut Sektor Ekonomi Perbankan Syariah pada Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Propinsi Sumatera Selatan Periode Januari 2004 – Juni 2005	56

Tabel 14	: Pembiayaan dan Piutang KUK menurut Sektor Ekonomi Perbankan Syariah pada Sektor Pengangkutan dan Pergudangan di Propinsi Sumatera Selatan Periode Januari 2004 – Juni 2005	58
Tabel 15	: Pembiayaan dan Piutang KUK menurut Sektor Ekonomi Perbankan Syariah pada Sektor Jasa – jasa Dunia Usaha di Propinsi Sumatera Selatan Periode Januari 2004 – Juni 2005	59
Tabel 16	: Pembiayaan dan Piutang KUK menurut Sektor Ekonomi Perbankan Syariah pada Sektor Jasa – jasa Sosial Kemasyarakatan di Propinsi Sumatera Selatan Periode Januari 2004 – Juni 2005	61
Tabel 17	: Pertumbuhan Pembiayaan Perbankan Syariah di Propinsi Sumatera Selatan periode Februari 2004 – Juni 2005 (%)	63
Tabel 18	: Perkembangan Kontribusi Komposisi Pembiayaan terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah di Propinsi Sumatera Selatan Periode Januari 2004 – Juni 2005 (%)	69

DAFTAR GAMBAR

Hal

Gambar 1 : Aliran Dana dalam Sistem Keuangan	19
--	----

PERANAN SISTEM PERBANKAN SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN SEKTOR RIIL DI PROPINSI SUMATERA SELATAN

ABSTRACT

This research aims to analyze the financial system which is used Syariah Bank in South Sumatera to develop the real sector. Data used in this research are time series data (data from January 2004 – June 2005). The result of this research shows that there were two economic sector which have good growth: transportation and warehousing; and business services. By combining between the financial growth and financial contribution, the growth of profit sharing system are higher than sale and purchase system but from its financial contribution sale and purchase still dominate.

Keywords: syariah bank, real sector, financial growth, financial contribution.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Bank sebagai lembaga yang bekerja berdasarkan kepercayaan masyarakat, memiliki peran dan posisi yang sangat strategis dalam pembangunan nasional. Sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*), bank menjadi media perantara dari pihak – pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak – pihak yang kekurangan dana (*lack of funds*). Berkaitan dengan peranannya tersebut, bankir – bankir yang mengelola banknya menurut sistem dan metode yang mengacu pada tingkat produktivitas usaha para nasabah (baik di bidang industri, perdagangan ataupun pertanian) akan mampu melihat ke depan dan mengambil keputusan yang bermanfaat bagi perkembangan ekonomi negaranya (Sinungan, 1993: 1).

Bank selain berpengaruh terhadap aktivitas dunia usaha juga banyak menyerap tenaga kerja. Produksi berskala besar dan aktivitas bisnis dewasa ini hampir tidak dapat dilaksanakan tanpa bantuan atau pemanfaatan jasa bank.

Berkaitan dengan hal tersebut, Compton (dalam Imaniyati, 2002: 90) menyatakan ketidakmungkinannya memberi gambaran mengenai perekonomian

nasional yang berjalan efisien, tumbuh dengan mantap atau bertahan untuk suatu jangka waktu tertentu tanpa dukungan sistem perbankan yang kuat.

Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian. Hal ini karena bank memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal (*fund supplier*) dengan pengguna dana (*fund user*). Dalam upaya untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat dan meningkatkan peran serta perbankan dalam pembangunan nasional, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan perangkat kebijakan melalui paket deregulasi. Paket – paket deregulasi perbankan tersebut telah membawa berbagai dampak bagi perkembangan dunia perbankan, antara lain dari segi jumlah bank maupun volume kegiatannya (Tursina, 2000: 4).

Diantara paket kebijakan yang paling banyak membawa pengaruh besar terhadap pertumbuhan industri perbankan nasional ialah Paket Deregulasi tahun 1988. Paket deregulasi tahun 1988 atau lebih dikenal dengan PAKTO 1988 merupakan langkah awal dalam proses liberalisasi di semua sektor keuangan yang bertujuan untuk lebih meningkatkan penerahan dana masyarakat serta menciptakan sistem dan kondisi perbankan yang efektif dan efisien.

Pada satu sisi, adanya PAKTO 1988 menyebabkan perkembangan industri perbankan menjadi sangat pesat, namun pada sisi lain perkembangan tersebut menjadi tidak terkontrol. Statistik Perbankan Indonesia mencatat bahwa peningkatan yang pesat terjadi setahun setelah berlakunya PAKTO tersebut, yaitu dari 1.179 kantor

Bank pada tahun 1988 menjadi 1.320 kantor bank pada akhir 1989 dan sampai tahun 1998 menjadi 1.875 kantor bank. Artinya selama kurun waktu sembilan tahun tersebut telah terjadi kenaikan sebanyak 555 kantor bank. Ketika terjadi krisis moneter awal Juli 1997 banyak perbankan yang belum siap dan pada akhirnya *collaps* sebagai akibat diabaikannya prinsip *prudent banking* dalam rangka *good corporate governance*.

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk memulihkan perbankan nasional, baik melalui rekapitulasi, pengambilalihan kepemilikan bank, maupun pencabutan izin usaha atau pembekuan operasi bank. Dalam waktu singkat, dari bulan Juli 1997 sampai dengan 13 Maret 1999, pemerintah telah menutup tidak kurang dari 55 Bank, disamping mengambil alih 11 bank BTO (*Bank Take Over*) dan sembilan bank lainnya dibantu untuk melakukan rekapitalisasi. Meskipun dana untuk restrukturisasi dan penyelamatan perbankan tersebut luar biasa besarnya yaitu sebesar Rp.410 triliun, namun ternyata hasilnya sangat tidak menggembirakan. Menurut Hamidi (dalam Hadi, 2005: 3) selain fungsi intermediasi perbankan yang tidak berjalan, ternyata penyehatan yang triliunan rupiah itu bukannya disalurkan kepada sektor riil seperti sektor property, sektor pertanian, dsb melainkan lebih banyak ditambatkan pada Sertifikat Bank Indonesia. Hal tersebut banyak dilakukan oleh bank konvensional karena sikap perbankan konvensional dalam menghindari resiko

(*averse to risk*). Dengan demikian bank konvensional telah mengabaikan fungsinya sebagai lembaga intermediasi didalam kehidupan masyarakat.

Fenomena baru dibidang perbankan muncul di Indonesia sejak tahun 1991, ketika dikenalkannya kepada masyarakat Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada era tersebut BMI hanya sebagai alternatif bagi para nasabah perbankan, karena bank konvensional sangat dominan peranannya didalam perekonomian. Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama yang berdiri di Indonesia. Bank syariah adalah perbankan yang sesuai dengan prinsip atau aturan ajaran agama Islam. Bank Syariah berlaku untuk semua orang atau universal, semua orang dapat memanfaatkan jasa keuangan Bank Syariah. Sistem perbankan syariah telah memberikan bukti nyata dalam sistem perekonomian di Indonesia. Hal ini dapat diketahui pada saat negara Indonesia dilanda krisis moneter pada pertengahan tahun 1997 dimana pada saat itu tingkat suku bunga pinjaman bank melambung tinggi hingga puluhan persen yang mengakibatkan banyaknya kalangan pengusaha yang *collaps* dikarenakan ketidakmampuan untuk membayar pinjaman di bank konvensional. Akan tetapi fenomena tersebut tidak berlaku bagi pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah karena para pengusaha menggunakan prinsip bagi hasil dengan Bank Syariah.

Jika sejak tahun 1991 sampai dengan tahun 1998 Bank Muamalat menjadi satu – satunya bank syariah yang beroperasi di Indonesia maka pada tahun 1999 sampai dengan akhir tahun 2004 perkembangan jaringan kantor perbankan syariah

meningkat dengan pesat, dimana telah terdapat tiga Bank Umum Syariah (BUS) dan Lima belas Bank Umum Konvensional (BUK) yang membuka Unit Usaha Syariah dengan jumlah kantor mencapai 337 buah.

Tabel 1
Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah

Keterangan	1992	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004
BUS	1	1	2	2	2	2	2	3
BUK yang mempunyai UUS	0	0	1	3	3	6	8	15
Jumlah Kantor	1	1	40	62	96	130	225	337
BPR Syariah	9	76	78	78	81	83	84	106

Sumber : Statistik Perbankan syariah (Bank Indonesia , 2004).

Pada tahun 2005 ini perbankan syariah diharapkan mampu tumbuh lebih pesat dibandingkan tahun – tahun sebelumnya mengingat telah ada komitmen kuat dari Bank Indonesia untuk terus melakukan riset dan pengembangan syariah. Direktur bank Syariah BI menyatakan pada tahun 2005 porsi industri perbankan syariah terhadap perbankan nasional akan meningkat menjadi 1,85 persen. Pada tahun 2005 Bank Indonesia akan terus mendorong perbankan syariah untuk memperluas jaringan serta meningkatkan kompetensi SDM. Bank Indonesia menargetkan pada tahun 2005 jumlah kantor pelayanan perbankan syariah mencapai 438 kantor yang berarti mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2004 yang hanya berjumlah 337 kantor.

Sejalan dengan bertambahnya jaringan kantor bank, selama 2004 industri perbankan syariah mengalami peningkatan total aset yang pesat, yaitu sebesar Rp7,5 triliun (94,9%) menjadi Rp 15,3 triliun. Peningkatan tersebut mampu meningkatkan

pangsa total aset perbankan syariah terhadap total aset perbankan nasional dari 0,7 % pada akhir 2003 menjadi 1,2 % pada akhir 2004 (BI, 2004).

Tabel 2 memperlihatkan bahwa kegiatan pembiayaan perbankan syariah pada 2004 mengalami peningkatan sebesar Rp 5,9 triliun (107,6%) menjadi Rp 11,5 triliun, sehingga porsi pembiayaan perbankan syariah terhadap pembiayaan (kredit) perbankan nasional meningkat dari 1,2 % menjadi 1,9 %.

Tabel 2
Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah

Jenis Pembiayaan	Posisi Pembiayaan (Triliun Rp)					Pertumbuhan (%)		Pangsa (%)	
	2000	2001	2002	2003	2004	2003	2004	2003	2004
Pembiayaan Mudharabah	0,4	0,4	0,5	0,8	2,1	59,3	159,6	14,4	18,0
Pembiayaan Musyarakah	0,0	0,1	0,1	0,3	1,3	408,4	315,1	5,5	11,1
Piutang Murabahah	0,8	1,4	2,3	4,0	7,6	70,2	92,9	71,5	66,5
Piutang Istishna	0,1	0,2	0,2	0,3	0,3	34,1	5,7	5,4	2,7
Lainnya	0,0	0,0	0,2	0,2	0,2	3,1	14,3	3,2	1,8
Total Pembiayaan	1,3	2,0	3,3	5,5	11,5	68,8	107,6	100,0	100,0

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (Bank Indonesia, 2004).

Dari segi jenisnya, pertumbuhan pembiayaan *mudharabah* (bagi hasil) dan pembiayaan *musyarakah* (penyertaan modal) lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pembiayaan berbasis jual beli seperti *murabahah* (jual – beli) dan *istishna* (perjanjian kontrak). Namun, secara keseluruhan pangsa pembiayaan berbasis jual beli tetap

mendominasi. Pangsa *murabahah* pada akhir tahun laporan sebesar 66,5 %, diikuti pembiayaan *mudharabah* 18,0 %, *musyarakah* 11,1 % dan *istishna* 2,7 % (lihat pada Tabel 2). Beberapa faktor yang diperkirakan mendorong peningkatan pangsa pembiayaan bagi hasil tersebut adalah meningkatnya kerja sama dengan lembaga keuangan nonblank seperti koperasi dan pegadaian, serta adanya proyek – proyek jangka pendek infrastruktur dan *public service*.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Karim Business Consulting (2002) diproyeksikan pada tahun 2005 menjadi tahun terakhir untuk pertumbuhan bank Islam dalam membuka divisi syariah. Pada tahun tersebut diperkirakan masih ada 20 bank (empat bank swasta nasional dan 16 bank pembangunan daerah) akan membuka divisi syariah. Setelah itu, pertumbuhan bank – bank Islam mulai mengarah pada pertumbuhan yang mengarah untuk memperbesar asset dan jaringan. Diperkirakan bahwa total aset Bank Syariah selama kurun delapan tahun kedepan akan mampu tumbuh sebesar 2,850 persen dengan rata – rata pertumbuhan setiap tahun sebesar 356,25 persen. Meskipun tingkat pertumbuhan perbankan syariah baru sekitar dua persen dari porsi perbankan konvensional, namun di tahun 2005 ini total aset perbankan syariah diharapkan dapat mampu tumbuh sampai Rp. 24 Triliun. Tingkat pertumbuhan tersebut dapat semakin terus meningkat seiring dengan berkembangnya pemikiran masyarakat akan perbankan syariah. Dengan kata lain semakin mudahnya masyarakat mendapatkan informasi mengenai perbankan syariah seperti informasi

mengenai sistem pembiayaan dan sistem pelayanan maka tingkat pertumbuhan perbankan syariah pun akan semakin cepat.

Ditinjau dari komposisi pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada para nasabahnya, tingkat persentase pembiayaan yang diberikan baru sekitar 1,64 persen dari total perbankan nasional. Komposisi pembiayaan perbankan syariah di Indonesia banyak didominasi kepada pembiayaan yang bersifat nonbagi hasil yaitu sebesar 80 persen sedangkan yang bersifat bagi hasil hanya sebesar 20 persen (Bank Indonesia, 2004).

Dari Tabel 3 terlihat bahwa komponen pembiayaan nonbagi hasil yaitu *Murabahah* menduduki peringkat pertama dengan persentase pembiayaan sebesar 61 persen pada tahun 2000 dan meningkat menjadi 71,5 persen pada tahun 2003. Peringkat selanjutnya berturut – turut diduduki oleh *Mudharabah* sebesar 29,8 persen, *Musyarakah* 2,5 persen dan pembiayaan lainnya sebesar 6,7 persen.

Tabel 3
Perkembangan Komposisi Pembiayaan di Indonesia
(dalam %)

Pembiayaan	Tahun			
	2000	2001	2002	2003
Mudharabah	29,8	19,6	15,2	14,4
Musyarakah	2,5	2,6	1,8	5,5
Murabahah	61,0	69,3	70,9	71,5
Others	6,7	8,5	12,1	8,6

Sumber : Laporan Bank Indonesia, 2004

Lembaga perbankan memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses perkembangan pada suatu daerah. Peran pemerintah tidak akan berjalan efektif apabila tidak ditunjang oleh peranan lembaga perbankan, seperti peran terhadap penyediaan lapangan kerja. Salah satu indikator majunya suatu daerah adalah berkembangnya kegiatan yang bergerak pada sektor riil (sektor barang dan jasa) di dalam kehidupan masyarakat.

Di Propinsi Sumatera Selatan salah satu sektor ekonomi yang memiliki kontribusi yang besar terhadap pembentukan PDRB Sumatera Selatan yaitu terdapat pada sektor pertambangan dan penggalian. Hal ini wajar, mengingat Propinsi Sumatera Selatan merupakan daerah lumbung energi, yang salah satunya terletak di daerah Muara Enim, yaitu Bukit Asam yang mengolah batu bara dan memberikan sumbangan yang cukup besar pada perekonomian Sumsel. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4
Distribusi Persentase PDRB Propinsi Sumatera Selatan
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Dengan Migas (%)

Lapangan Usaha	2000	2001	2002	2003*	2004**
Pertanian	15,78	15,79	20,53	20,07	19,49
Pertambangan & Penggalian	34,48	33,80	23,71	23,93	25,85
Industri Pengolahan	17,98	18,52	22,33	22,54	21,79
Perdagangan	14,89	14,88	11,32	10,81	10,03
Lainnya	16,87	17,01	22,11	22,65	22,84
Total PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS, Sumsel dalam Angka, berbagai edisi.

* = angka Sementara

** = Angka sangat Sementara

Bank Syariah adalah alternatif yang tepat dibandingkan dengan perbankan konvensional bagi masyarakat di Sumatera Selatan yang mayoritas penduduknya adalah muslim, khususnya untuk mengembangkan usahanya di sektor riil. Hal ini karena Bank Syariah menawarkan sistem pembiayaan yang sifatnya berdasarkan syariah Islam.

Perbankan syariah di Propinsi Sumatera Selatan mulai dikenal oleh masyarakat yaitu dengan beroperasinya Bank Muamalat Indonesia pada awal tahun 2001. Perkembangan Bank Syariah masih relatif baru di Propinsi Sumatera Selatan, hingga tahun 2005 ini jumlah Bank Syariah yang tercatat di dalam laporan Bank Indonesia Palembang berjumlah tiga buah bank yakni : Bank Muamalat Indonesia , Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah.

Di dalam memainkan peranannya dalam mengembangkan sektor riil di Propinsi Sumatera Selatan, perbankan syariah menawarkan tiga sistem pembiayaan yang dapat dipergunakan oleh para nasabahnya yaitu Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah. Hingga bulan Juni 2005 total pembiayaan yang diberikan Bank Syariah di Propinsi Sumatera Selatan mencapai Rp. 234.343 juta. Walaupun total pembiayaan Bank Syariah baru pada kisaran **dua persen** dari total kredit yang disalurkan perbankan konvensional di Propinsi Sumatera Selatan yang mencapai angka Rp. 11.041.017 juta, namun perbankan syariah di Propinsi Sumatera Selatan menunjukkan prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan

pertumbuhan dari setiap komposisi pembiayaan yang rata – rata diatas 100 %. Fenomena ini menunjukkan respon positif dari masyarakat Propinsi Sumatera Selatan terhadap perbankan syariah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, skripsi ini akan menganalisis peranan sistem perbankan syariah melalui sistem pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat didalam upayanya untuk mengembangkan sektor riil di Propinsi Sumatera Selatan.

1.2. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan pokok yang relevan untuk dikaji dan dibahas sesuai dengan ruang lingkup tema tulisan ini yaitu :

“Bagaimana perkembangan komposisi pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dalam upayanya mengembangkan sektor riil di Propinsi Sumatera Selatan ”.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan Bank Syariah berkaitan dengan komposisi pembiayaan yang diberikan dalam upayanya mengembangkan sektor riil di Propinsi Sumatera Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memperoleh manfaat, yaitu :

- Dapat memperluas dan memperkaya bahan kajian mengenai perbankan syariah.
- Dapat memberikan masukan dalam memecahkan masalah yang dihadapi untuk keadaan yang memenuhi kriteria yang sama dan memberikan pemikiran baru bagi penelitian lainnya.
- Memberikan informasi mengenai perkembangan bank syariah di propinsi Sumatera Selatan kepada pihak akademisi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan terhadap kinerja perbankan syariah yang berada di Sumatera Selatan yaitu mengenai pembiayaan yang diberikan kepada para nasabah bank syariah di sektor riil periode Januari 2004 hingga bulan Juni 2005.

1.5.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data-data tersebut diperoleh dari laporan triwulan dan tahunan Bank Indonesia yang

berupa Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Sumatera Selatan serta dari makalah, artikel, majalah – majalah ekonomi, serta referensi lain yang relevan dengan penelitian ini.

1.5.3. Teknik Analisa

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan sistem tabulasi silang. Teknik analisis deskriptif kuantitatif ini adalah guna untuk mengetahui laju pertumbuhan serta kontribusi pembiayaan Bank Syariah di Sumatera Selatan.

Untuk menghitung seberapa besar kontribusi yang diberikan perbankan syariah propinsi Sumsel terhadap pembiayaan di sektor riil digunakan rumus :

$$K = \frac{a}{\sum b} \times 100 \% \quad \dots (1)$$

Keterangan :

- K = Kontribusi pembiayaan Bank syariah Sumatera Selatan.
 a = Nilai pembiayaan pada bulan yang bersangkutan.
 $\sum b$ = Total nilai pembiayaan keseluruhan.

Untuk mengukur pertumbuhan pembiayaan Bank Syariah akan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P_t = P_o (e)^{rt}$$

$$\ln P_t = \ln P_o (e)^{rt}$$

$$\ln P_t = \ln P_o + \ln e^{rt}$$

$$\ln P_t = \ln P_o + rt$$

... (2)

Keterangan :

- r = Laju pertumbuhan rata – rata pembiayaan Bank Syariah setiap bulan.
- $\ln P_t$ = Nilai pembiayaan pada bulan terakhir.
- $\ln P_o$ = Nilai pembiayaan pada awal bulan.
- t = Periode penelitian.

1.5.4. Batasan Variabel

Di dalam penelitian ini beberapa batasan variabel yang dipergunakan, ialah :

- Dana yang dihimpun pada bank syariah adalah sejumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank – bank syariah (Dana Pihak Ketiga) yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat luas dalam bentuk pembiayaan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah sejumlah dana yang berhasil dihimpun oleh Bank Syariah yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam

bentuk pembiayaan. Pembiayaan pada Bank Syariah di Sumatera Selatan dimulai dari Bulan Januari 2004 – Juni 2005.

- Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang bisa dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu dengan imbalan atau bagi hasil (Undang – undang nomor 10 tahun 1998, dalam Kasmir , 2001 : 72).

Dalam penelitian ini, pembiayaan pada Bank Syariah di Propinsi Sumatera Selatan terbagi atas tujuh sistem pembiayaan yaitu :1). *Ba'i al Murabahah* 2). *Ba'i as-Salam* 3). *Istishna* 4). *al-Qardh* 5) *al-Mudharabah* 6) *al-Musyarakah* 7) dan pembiayaan lainnya. Dan pembiayaan yang berdasarkan sektor ekonomi yaitu: 1). Pertanian 2). Industri 3). Konstruksi 4). Perdagangan, Hotel dan Restoran 5). Pengangkutan dan Pergudangan 6). Jasa – jasa Dunia Usaha 7). Jasa – jasa Sosial Kemasyarakatan 8). Pertambangan dan Penggalian 9). Listrik, gas dan air.

- a. *Ba'i al Murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *Ba'i al Murabahah*, penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.

- b. *Ba'i as-Salam* adalah pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka. *Ba'i as-salam* biasanya dipergunakan pada pembiayaan bagi petani dengan jangka waktu yang relatif pendek yaitu dua sampai enam bulan.
- c. *Ba'i al-Istishna* adalah kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya kepada pembeli akhir.
- d. *Al-Qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Dalam literatur fiqh klasik, *Qardh* dikategorikan dalam *aqd tathawwiji* atau akad saling membantu dan bukan transaksi komersial.
- e. *Al-Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama *Shaahibul Maal* menyediakan seluruh (100 %) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola .Keuntungan usaha secara *Mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola.

- f. *Al-Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing – masing pihak memberikan kontribusi dana atau amal / *expertise* dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.
- Pertumbuhan pembiayaan bank syariah adalah pertumbuhan bulan Januari 2004 – Juni 2005 yang dihitung dalam bentuk persentase.
 - Kontribusi adalah besarnya sumbangan pembiayaan pada sektor riil periode Januari 2004 – Juni 2005 yang dihitung dalam bentuk persentase.

DAFTAR PUSTAKA

- Awirya Alam, Agni, 2004. "Peran Sistem Perbankan Syariah dalam Pengembangan Sektor Riil", *Jurnal Ekubank STIE Keuangan dan Perbankan Indonesia*, Jakarta.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, 1999. *Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum*. Bank Indonesia dan Tazkia Institute.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press, Jakarta.
- Chapra, Umer et al, 1997. *Etika Politik, Elemen-elemen Strategis Pembangunan Masyarakat Islam*. Risalah Gusti, Surabaya.
- Chapra, Umer, 2000. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Gema Insani, Jakarta.
- Diana Yumanita, 2005. "Mencari Solusi rendahnya Pembiayaan Bagi Hasil di Perbankan Syariah Indonesia". *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Jakarta.
- Deliarnov, 1999. *Ekonomi Makro; suatu Pengantar*. UI Press, Jakarta.
- Hadinoto, Sutanto, 2003. *How to Develop Successful Retail Banking*. PT. Elex Media Computindo, Jakarta.
- Hamidi, M. Luthfi, 2003. *Jejak – jejak Ekonomi Syariah*. Senayan Abadi Publishing, Jakarta.
- Hendarto, Hendy, 2005. *Masalah Besar Bank Syariah*. Artikel Republika, 17 Februari.
- Imaniyati, Neni Sri, 2002. *Hukum Ekonomi dan Ekonomi Islam*. CV .Mandar Maju, Bandung.
- Karim, Adiwarmar, 2002. *Ekonomi Mikro Islam*. The Internasional Institute of Islamic Thought (IIIT) Indonesia, Jakarta.
- Kashmir, 2001. *Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo, Jakarta.

- Khairunnisa, Delta, 2001. *Preferensi Masyarakat terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah)*. Tesis, Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Jurusan Ilmu-ilmu Sosial UGM, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suharjono, 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. BPFE, Yogyakarta.
- Mishkin, S. Frederich, 2003. *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. Sixth edition Update, Columbia University.
- Muhammad, 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam (Pendekatan Kuantitatif)*. UPFE-UMY, Yogyakarta.
- Nurul Hadi, Ahmad, 2005. *Analisis Kinerja Bank Syariah Pasca Munculnya Dual Banking Sistem di Indonesia*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan UNSRI, Indralaya.
- Sidi, Purnomo, 2003. *Bank Syariah: Bertindak lokal Berfikir Global*. Senayan Abadi Publishing, Jakarta.
- Sudarsono, Heri, 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta.
- Survey Penelitian Bank Indonesia, 2004. *Potensi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Propinsi Sumatera Selatan*, Palembang.
- Warsito Suwamdi, 2004. *Kinerja, Pemahaman dan Prospek Bank Syariah*. Artikel Republika, 22 November.
- Bank Indonesia, 2005. *Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Propinsi Sumatera Selatan*. Palembang.
- Bank Indonesia, 2004. *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta.
- BPS, 2004. *Sumatera Selatan Dalam Angka*. Palembang.
2005. *Aset Bank Syariah Mencapai Rp.15 Triliun*. Harian Umum Republika. 3 Maret.